

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif, metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah penelitian belum jelas, untuk memahami dibalik yang nampak, untuk memahami interaksi sosial, untuk memahami perasaan orang, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan menggunakan *purposive* (pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu kejadian tersendiri/ gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Bogdan dan Tylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut "Metode kualitatif sebagai prosedur

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

² Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Deskriptif artinya data yang diperoleh akan diuraikan dalam bentuk uraian kata-kata dari apa yang dilihat didengar, dirasakan selama penelitian berlangsung.

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁵

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁶ Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis*

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

⁴*Ibid.*, 17.

⁵Ali Saakah, *et all, Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 50.

Pembiasaan (Studi Multi Situs di MI Afandi Wates Kroyo Besuki dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Besuki Tulungagung)”.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi situs. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, dokumentasi serta triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti menggunakan rancangan penelitian dengan studi multi situs yaitu di dua MI yang sama karakternya. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis dalam situs dan analisis lintas situs. Analisis dalam situs yaitu menganalisis data dari masing-masing situs secara tersendiri.

Sedangkan analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Dengan adanya studi multi situs ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang implementasi pendidikan karakter di MI Afandi Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument*) yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat, untuk mengumpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.⁸ Disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ada di dua lokasi pertama adalah MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dan yang ke dua adalah MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Dengan dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan dan keunikan.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), 1.

⁸Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito 1992), 9.

Beberapa alasan yang signifikan dari dipilihnya dua lembaga tersebut adalah :

1. Dua madrasah tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang siswanya paling banyak dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan ekstrakurikuler pramuka bila dibandingkan dengan madrasah ibtdaiyah lain yang berada di wilayah kecamatan Besuki kabupatenTulungagung,
2. Selain itu adanya pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap kegiatan ekstrakurikuler dari pihak sekolah.
3. Adanya program dan rencana kagiatan ekstrakurikuler, kehadiran pembina yang tepat waktu setiap kegiatan, dan banyaknya prestasi di bidang ekstrakurikuler yang pernah diraih baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten merupakan alasan penulis memilih lokasi penelitian di kedua madrasah tersebut.
4. Dua lembaga tersebut merupakan lembaga yang sudah menerapkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler berbasis pembiasaan.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Populasi dalam kualitatif disebut dengan *social situation* (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁹

1. Narasumber (*Informan*)

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

Informasi (*zctors*) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁰ Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang diteliti, dan dengan cara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi banyak.

Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.¹¹

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: informan kunci (*key informan*): dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan informasi pendukung: dalam penelitian ini terdiri dari para guru, tenaga kependidikan, pembina ekstrakurikuler dan siswa.

2. Peristiwa atau aktifitas

Peristiwa atau (*activity*) digunakan peneliti sebagai sumber data untuk mengetahui proses secara nyata karena dapat disaksikan secara langsung. Peristiwa bisa berbentuk kejadian spontan yang sedang terjadi dan dapat ditemukan ketika penelitian berlangsung misalnya sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, budaya ketika waktu istirahat, kejadian kecil yang dapat digunakan sebagai catatan dan mendukung penelitian, sesuatu yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler, aktifitas

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 90.

¹¹Sugiyono, *Metode*...,219.

yang ditemukan ketika akan datang atau pulang. Peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi sosial yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian dan sebagainya.

3. Tempat dan lokasi

Tempat atau lokasi (*place*) merupakan sumber data yang bisa digali oleh peneliti. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran .

Tempat dan lokasi merupakan suatu bagian dimana berbagai aktifitas, kegiatan maupun kegiatan yang akan diteliti berlangsung. Dalam hal ini tempat dan lokasi penelitian adalah MI Afandi Wateskroyo yang terletak di desa Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung dan tempat yang kedua adalah MI Miftahul Huda Tanggulkundung yang terletak di desa Tanggulkundung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan data

Penelitian kualitatif adalah *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹²

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

¹²*Ibid.*, 222.

1. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemutusan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra.¹³ Nasution mengatakan bahwa: "observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan".¹⁴ Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Tujuannya untuk mengamati peristiwa bagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada penulisan ini metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang tempat/lokasi sekolah, pelaku dan kegiatan madrasah. Observasi partisipan yang dimaksud adalah peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan

2. Wawancara mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 146.

¹⁴Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 123.

dilakukan oleh peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹⁵ Nasution mengatakan bahwa "wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi".¹⁶

Interview dilakukan dengan wawancara karena penelitian ini bersifat eksploratif yang diharapkan banyak mempunyai data dengan dialog dengan kepala madrasah, guru dan pembina ekstrakurikuler. "wawancara mendalam mempunyai arti yang sama dengan interview, tetapi kelebihan interview hanya menjawab pertanyaan, untuk wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami orang

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, 186.

¹⁶Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran ...*, 131.

lain.¹⁷

3. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara.¹⁸

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

Dokumentasi berarti catatan, surat bukti, dan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental lainnya. Dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan situasi sosial yang terjadi.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 128.

¹⁸Sanapiah Faisal, *PenelitiannKualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 63.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).¹⁹

1. Analisis Data Kasus

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di MI Afandi Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Besuki Tulungagung. .Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama

¹⁹Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,²⁰ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah

²⁰*Ibid.*, 21-22.

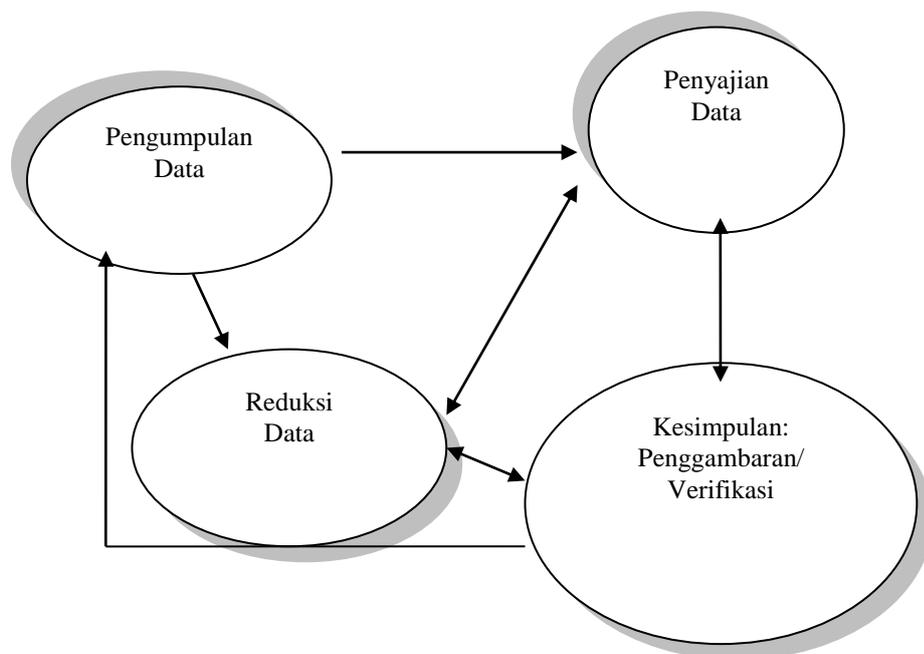
diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



2. Analisis Data Lintas Situs

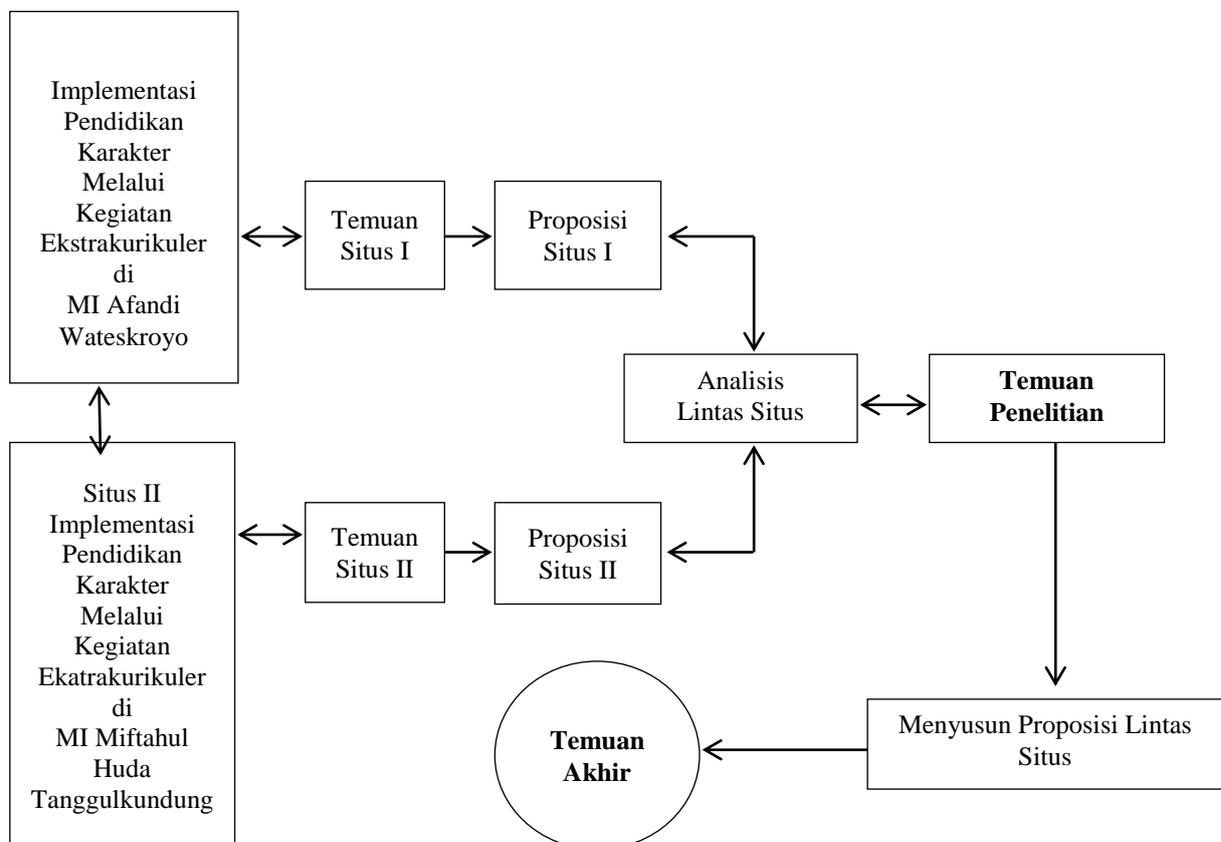
Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MIN Afandi Wateskroyo Besuki Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Miftahul Huda Tanggulkundung Besuki Tulungagung). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang

dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan. Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:

Gambar 3.2 siklus analisis data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthines*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirm-ability*).²¹ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba yaitu uji kepercayaan, uji keteralihan, uji kebergantungan dan uji kepastian.

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan.

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.²² Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini, dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 173.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 255.

Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Besuki Tulungagung yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah, guru kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci (kepala sekolah dan guru) pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.²³

Dalam penelitian implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroyo

²³*Ibid*, 256.

dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Besuki Tulungagung peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan berulang kali pada kedua madrasah tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

c. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut.²⁴ Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan sumber, teknik, waktu, dan diskusi teman sejawat.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, lalu ditriangulasi terhadap guru pembina ekstrakurikuler, dan kemudian melebar ke siswa. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.²⁵ Kemudian data tentang implementasi

²⁴*Ibid*, 330.

²⁵ Djam'an, Aan, *Metode Penelitian.....*, 70.

pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Besuki Tulungagung diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.

2) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Besuki Tulungagung dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi ke kelas langsung melihat aktifitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumen.

3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari

tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

4) Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.²⁶

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.²⁷

Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 258.

²⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi...*, 334.

secara ilmiah.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Besuki Tulungagung. Uraian laporan dimaksudkan untuk mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada kedua lembaga tersebut. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak

melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitas*-nya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* atau pembimbing dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag, dan Dr. H. Teguh, M.Ag.).

4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Confirmability atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan implementasi standar proses pendidikan yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan

konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap –tahap penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁸

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan orientasi dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan diantaranya dengan menggali isu-isu umum tentang MI, mengkaji literatur/bahan pustaka yang relevan, menentukan objek penelitian yaitu MI Afandi Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung, dan diskusi dengan teman sejawat.

Pada tahap pekerjaan lapangan adalah melakukan eksplorasi secara umum, adalah; 1) konsultasi, wawancara, dan mengurus perizinan pada instansi yang berwenang; 2) penjajagan umum dengan observasi dan wawancara global untuk menentukan objek lebih lanjut; 3) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; 4) diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan.

Tahap analisa data adalah tahap menganalisa hasil temuan yang dilakukan melalui *reduction, display, dan conclusion* dari data tunggal dalam situs kemudian dilanjutkan analisa data lintas situs. .

²⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 170.

Pada bagian akhir tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.